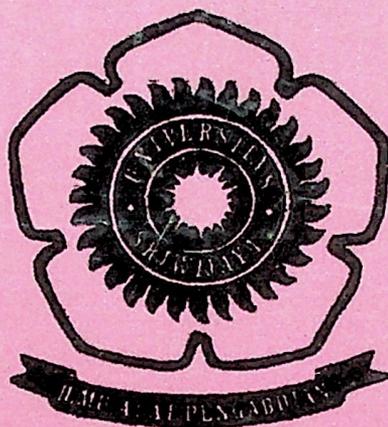


**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA GOA PUTRI (DINAS
PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA OKU)
DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG**

Di Desa Padang Bindu Kecamatan Sebidang Aji Kabupaten OKU

SKRIPSI



**Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Oleh:

EVTA DODISKA

07043102032

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2010

S

910.207

EVt

S

2010

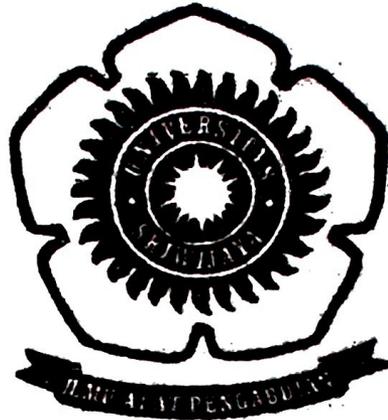
C-102070 STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DINAS
PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (OKU)

DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG

Di Desa Padang Bindu Kecamatan Sebidang Aji Kabupaten OKU



SKRIPSI



Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Oleh:

EVTA DODISKA

07043102032

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

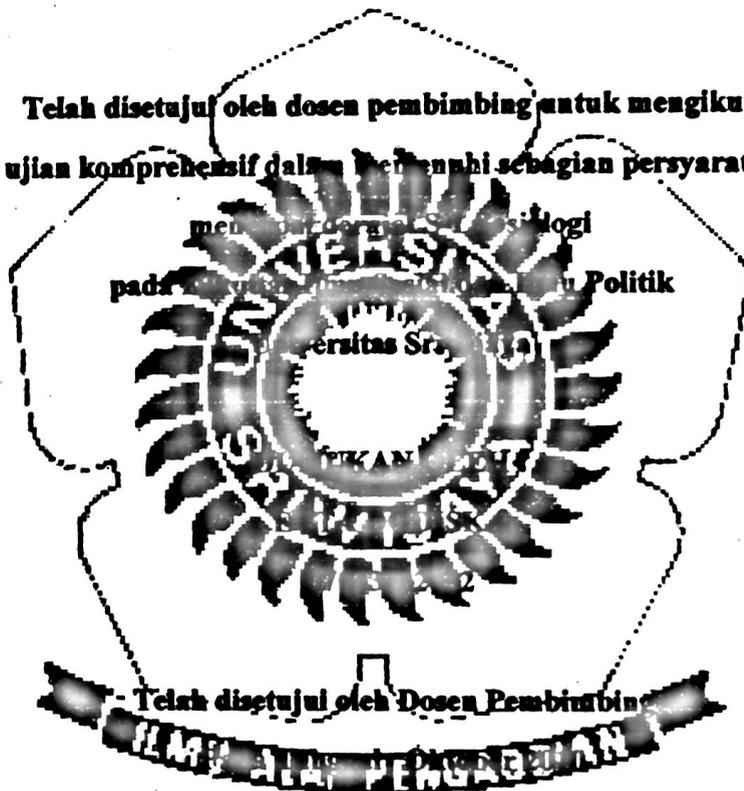
LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA GOA PUTRI (DINAS PEMUDA,
OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA OKU) DALAM MENARIK
MINAT PENGUNJUNG**

Di Desa Padang Bindu Kecamatan Sebidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan



menyempurnakan skripsi
pada jurusan Ilmu Politik

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

ILMU ALAM PENGABDIAN

DOSEN PEMBIMBING I

Dr. Tri Agus Susanto, MS

NIP. 195808251982031003

DOSEN PEMBIMBING II

MERY YANTI, S.Sos, MA

NIP. 197705042000122001

**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA GOA PUTRI
(DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
OKU) DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG
Di Desa Padang Bindu Kecamatan Sebidang Aji Kabupaten Ogan
Komerang Ulu**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal
27 Oktober 2010 dan dinyatakan telah berhasil**

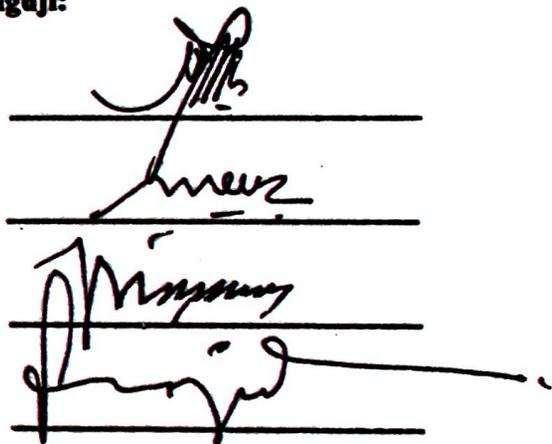
Susunan Dewan Penguji:

**Drs. Tri Agus Susanto, MS
Ketua**

**Mery Yanti, S. Sos, M.A
Anggota**

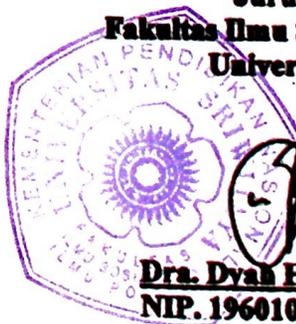
**Dr. Zulfikri Suleman, M.A
Anggota**

**Survadrajat, S.Sos, M.Si
Anggota**



Inderalaya, 05 November 2010

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Dra. Dyah Hapsari, ENH, M. Si
NIP. 196010021992032001**

MOJO:

"Jangan takut dengan Kesalahan, kebijaksanaan biasanya lahir dari kesalahan (Paul Galbraith)"

"Jindakan manusia dapat dimodifikasi, tetapi sifat manusiawi tidak dapat diubah (Abraham Lincoln)"

KUJ FUR FUR BOKH KAN KED J DOK:

- *Papa dan Mama tercinta*
- *My Beloved Sister, Eva Utilla*
- *Bidadari Pagiku, terima kasih atas mimpi-mimpinya*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah "segala puji bagi Allah" yang senantiasa melimpahkan rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "**Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olaharag, Kebudayaan dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung**" secara spesifik mengkaji masalah mengenai strategi pengelolaan yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU didalam menarik minat pengunjung. Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola adalah Pembangunan Infrastruktur, pembangunan sumber daya manusia, dan pembangunan promosi wisata, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Objek Wisata Goa Putri. Dan merupakan suatu rangkaian dari Program pembanguan di bidang pariwisata di kabupaten Ogan Komering Ulu. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Objek wisata, Pedapatan daerah Kabupaten OKU dan untuk menyukseskan Program Visit Musi yang di Lounching Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan Pada tahun 2008

Skripsi sederhana ini sebetulnya hasil dari usaha yang cukup panjang. Penulis menyadari benar betapa proses panjang dilalui dalam pembuatan skripsi ini. Sedari dini perlu dinyatakan bahwa karya ini juga dikerjakan ditengah-tengah keadaan yang tidak menentu, gejolak politik, ekonomi dan lain-lain, sehingga pengerjaannya dilakukan dalam kondisi psikologis yang kurang stabil. Oleh karena itu, obsesi penulis yang berharap agar skripsi ini betul-betul dikerjakan secara sempurna terpaksa penulis redam jauh-jauh. Andai kata obsesi dan keinginan tersebut benar dilaksanakan, penulis juga sangat yakin akan absennya sebuah karya sempurna dan gemilang, karena hal demikian sungguh mustahil dapat terjadi, hal itu juga disadari benar oleh intelektual penting semacam "**William Faulkner**", dimana ia menyatakan bahwa "sesungguhnya kita semua gagal untuk mencapai karya yang sempurna".

Namun demikian, sesederhana apapun karya ini. Penulis tidak mungkin mampu mengerjakan skripsi ini secara sendirian. Banyak sekali rekan-rekan dan teman-teman terdekat penulis yang memberikan dukungan besar sampai pada tuntasnya penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
3. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.S. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
4. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan nasehat yang sangat bermamfaat bagi penulis.
5. Ibu Mery Yanti S.Sos, M.A selaku pembimbing II yang telah meluahkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan guna terselesainya skripsi ini,
6. Bapak Suryadrajad, S.Sos, M.si selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini,
7. Seluruh Ibu dan Bapak dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya khususnya dosen-dosen sosiologi.
8. Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Yusnardi SH, selaku Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata OKU, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini,
10. Bapak Ansori Yahudin, SE, selaku Kepala Bidang pariwisata dan juga sebagai informan dalam penelitian ini, yang telah memberikan data dan informasi baik secara lisan maupun tulisan,

11. Kawan-kawan seperjuangan: Agung Afuso, Darwind, Tony, Apek, Danil, Odho, Munawir, Irawan, Denok, Ut, Yanti ,Irul, Dina, dan lain sebagainya
Thanks to all...
12. Kawan-kawan seperjuangan KKN Marpen Ilir (Bobby, Dilla, Danil, Edi, Mimiy) banyak kisah yang terjadi diantara kita,..hee
13. Kawan-kawan Sosiologi/Administrasi Negara 2004 terima kasih atas dunia yang diciptakan selama ini,..
14. Kepada adek-adek tingkat Tika, Yuni, Depri, Ana, Wiwin, Sandra dan lain sebagainya, terima kasih atas kebersamaanya selama ini

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan do'a semoga Allah SWT dapat membalas semua bantuan dan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis juga menyarankan dilakukannya penelitian ulang untuk menyempurnakan karya ini.

Inderalaya,27 Oktober 2010

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

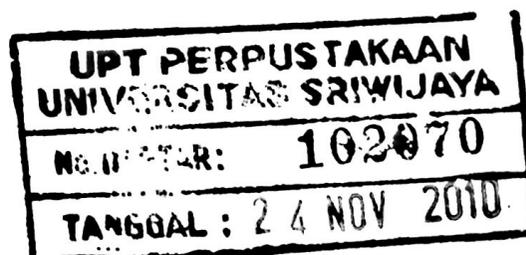
KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan	
1.3.1. Tujuan Umum	12
1.3.2. Tujuan Khusus	12
1.4. Manfaat	
1.4.1. Manfaat Teoritis	12
1.4.2. Manfaat Praktis	13
1.5. Tinjauan Pustaka	
1.5.1. Strategi Pengolaan Pariwisata	13
1.5.2. Penelitian Yang Pernah Dilakukan	15
1.6. Metode Penelitian	
1.6.1. Metode Penelitian	19
1.6.2. Sifat dan Jenis Penelitian	19
1.6.3. Lokasi Penelitian.....	20
1.6.4. Definisi Konsep	21
1.6.5. Penentuan Informan	22
1.6.6. Unit Analisis	23
1.6.7. Data dan Sumber Data	23
1.6.8. Teknik Pengumpulan Data.....	25
a. Wawancara	25
b. Observasi.....	26
c. Studi Kepustakaan.....	26
1.6.9. Teknik Analisis Data	26
a. Tahap Reduksi	27
b. Tahap Penyajian Data	28
c. Kesimpulan	28
d. Analisis SWOT	29



BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Kajian Sosiologis Terhadap Kepariwisataaan	32
2.2. Strategi Pengelolaan Pariwisata	38
2.2.1. Objek Dan Daya Tarik Wisata	38
2.2.2. Prasarana Wisata	39
2.2.3. Sarana Wisata	40
2.2.4. Infrastruktur	41
2.2.5. Masyarakat dan Lingkungan	42
2.2.6. Promosi Wisata	43
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
3.1. Sejarah Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	51
3.1.1. Pemekaran Kabupaten	53
3.1.2. Letak Geografis	54
3.1.3. Fisik Wilayah	54
3.1.4. Penduduk, Tenaga Kerja dan Budaya	55
3.2. Dinas Pemuda, Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata OKU.....	60
3.2.1. Dasar Hukum Pembentukan	60
3.2.2. Kedudukan Tugas dan Fungsi	61
3.2.3. Susunan Struktur Organisasi	62
3.3. Objek Wisata Goa Putri	63
BAB IV. STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DAN FAKTOR PENDUKUNG PENGHAMBATNYA	
4.1. Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri.....	66
4.1.1. Pembangunan Saranan dan Prasarana	66
4.1.2. Pembangunan Sumber Daya Manusia	68
4.1.3. Promosi Wisata	70
4.1.3.1.Strategi Melalui Event Pariwisata	72
4.1.3.2.Strategi Melalui Publikasi	74
4.2. Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) Dalam Menganalisis Faktor-faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung.	
4.2.1.Tantangan dan Hambatan Pengelolaan Sektor Pariwisata....	78
4.2.2.Analisis Strength, Weakness, Oppurtunity,Threath.....	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	100
5.2. Saran	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Wilayah Kabupaten OKU setelah pemekaran.....	53
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Perkecamatan dari jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.1 Identifikasi analisis SWOT.....	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Fikir.....	48
------------------------------------	----

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung di Desa Padang Bindu Kecamatan Sebidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu". Penelitian ini mengkaji mengenai Strategi pengelolaan yang dilakukan dan factor pendukung dan penghambat dari strategi pengelolaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang dikaji dengan unit analisis adalah instansi (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Ogan Komering Ulu). penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pengelolaan dan factor pendukung dan penghambat dari strategi pengelolaan tersebut. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu orang yang benar-benar mengerti dengan permasalahan ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu melakukan tiga aspek yaitu Pembangunan Infrastruktur, pembangunan sumber daya manusia, dan pembangunan promosi wisata, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Objek Wisata Goa Putri. Dan merupakan suatu rangkaian dari Program pembangunan di bidang pariwisata di kabupaten Ogan Komering Ulu. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, Pendapatan daerah Kabupaten OKU dan untuk menyukseskan Program Visit Musi yang di Lanching Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan Pada tahun 2008 lalu. Namun dalam pengelolaan Objek wisata Goa Putri masih banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki dan dilakukan oleh pihak pengelola yang dalam hal ini adalah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU. Dimana permasalahan-permasalahan tersebut seperti: masih kurangnya mutu Infrastruktur yang dimiliki yang membutuhkan pembangunan dan perbaikan lebih lanjut, masih kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada, dan masih kurangnya promosi untuk mengenalkan Objek wisata Goa Putri ke khalayak umum. Semua itu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti masih minimnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah OKU, masih kurangnya tenaga yang berkompeten di dunia pariwisata, dan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata juga masih perlu ditingkatkan. Sehingga tujuan akhir untuk menarik kunjungan wisatawan ke Objek wisata Goa Putri dapat direalisasikan.

Kata kunci: Strategi, Pengelolaan, Objek Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu aset kekayaan dari suatu negara. Setiap tahunnya dunia pariwisata turut serta memberikan devisa bagi negara yang jumlahnya tidak kalah besar dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi, namun dengan adanya pariwisata, kita dapat memperkenalkan kebudayaan Indonesia yang sangat beraneka ragam dan indah ini di mata dunia.

Namun untuk meraih semuanya itu tak semudah mengucapkannya. Sangat sulit untuk mengembangkan roda kehidupan pariwisata agar sesuai dengan apa yang diharapkan, namun bukan berarti tidak bisa. Jika kita membicarakan masalah pariwisata, maka hal ini tak akan lepas dari bagaimana cara kita dalam menjual dan memasarkan keindahan dan kekayaan pariwisata yang kita miliki saat ini dimata dunia.

Tantangan dan tuntutan akan dunia pariwisata semakin lama akan semakin ketat. Tidak hanya persaingan yang semakin sengit antar negara, namun krisis global yang melanda seluruh dunia membuat beban dunia pariwisata Indonesia semakin berat. Hal ini belum lagi ditambah dengan prediksi terjadinya perubahan dalam 3 faktor penunjang dunia pariwisata, yakni perubahan teknologi, perubahan iklim/ekologi, serta perubahan dari perilaku wisatawan itu sendiri.

Kita semua tahu, bahwa persaingan di dunia pariwisata saat ini begitu ketat. Semua negara berlomba-lomba mempercantik diri agar dapat menarik hati para wisatawan asing untuk datang dan mengeluarkan banyak uang mereka di negara tersebut. Saat ini persaingan dunia pariwisata ibarat suatu kontes pencarian idola seperti yang ada di televisi. Semuanya berlomba-lomba memberikan yang terbaik, berpromosi yang baik untuk mendapatkan simpati dan dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat dunia. Hal ini akan menuntut negara-negara yang memiliki potensi wisata untuk dapat melakukan suatu terobosan dan keunikan tersendiri agar dapat menjadi magnet bagi para wisatawan untuk mau datang ke negaranya. (Hamid, 1996 :89-93).

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki penduduk dengan beranekaragam suku. Keanekaragaman suku merupakan salah satu aset dan modal sosial yang sangat berharga sekali dalam melakukan pembangunan dalam bidang pariwisata, hal ini dikarenakan potensi-potensi serta kearifan lokal menjadi aspek dominan yang sangat diperlukan apalagi setelah dilucurkannya otonomi daerah, yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintah Daerah. Dalam undang-undang tersebut dikatakan bahwa otonomi daerah di arahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, keadilan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan sumber daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. (www.infokito.net. Di akses september 2009)

Otonomi daerah merupakan suatu paradigma baru pembangunan yang berasaskan pada pemerataan, hal ini diharapkan dapat mengembangkan daerah-daerah secara keseluruhan dimana pada orde baru pembangunan masih memusat di wilayah ibukota atau wilayah pulau Jawa saja, dengan sistem sentralisasi. Setelah reformasi desentralisasi menjadi pilihan yang cukup rasional sekali dalam model pembangunan untuk pemerataan, setidaknya telah memberikan suatu perimbangan antara pusat dan daerah.

Salah satu sektor pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakan oleh pemerintah sekarang ini adalah sektor pariwisata. Seperti yang kita ketahui sektor pariwisata menyumbang jumlah yang cukup besar bagi APBN maupun APBD.

Ditengah gencarnya tiap-tiap daerah memperkenalkan objek wisatanya kepada khalayak luar, maka masing-masing daerah haruslah menonjolkan ciri khasnya yang dapat menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Daya tarik suatu obyek pariwisata dapat disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

1. Karena memiliki nilai yang dapat menumbuhkan minat bagi wisatawan tertentu, misalnya karena nilai sejarah dan nilai seni yang dimiliki,
2. Kelangkaan atau keaslian dari sumber obyek dan daya tarik tersebut yang disebabkan oleh,
 - a. Keasliannya dianggap unik, seperti: pyramid di Mesir, Candi Borobudur di Jawa Tengah,
 - b. Keasliannya dianggap dapat membangkitkan semangat seperti Bendungan Sigura-gura, Monumen kemerdekaan,
 - c. Berbeda dengan yang biasa, seperti: Taman Mini Indonesia Indah,
 - d. Keberadaan obyek dan daya tarik tersebut yang dikaitkan dengan waktu, misalnya yang bersifat permanen yaitu monumen-monumen sejarah, yang hanya pada waktu-waktu tertentu seperti salju, pameran, serta yang hanya ada sekali-sekali atau jarang yaitu gerhana matahari, olimpiade, expo, dll.(Yoeti, 1996:56-59)

Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata yang dimiliki ke khalayak luar dan tentulah diperlukan strategi guna mempromosikan objek wisata yang dimiliki tersebut.

Malaysia Truly Asia adalah slogan yang dimiliki Negara Malaysia untuk menarik wisatawan datang ke Negara tersebut. Hal tersebut juga berlaku di Negara Indonesia, dengan berbagai daerah tujuan wisata yang dimiliki, maka tiap-tiap daerah pun memiliki slogannya tersendiri guna menarik wisatawan untuk datang, Semarang Pesona Asia adalah slogan yang dimiliki kota Semarang, Enjoy Jakarta tentu saja untuk kota Jakarta, Yogyakarta Inspiration Asia juga digunakan kota Jogja untuk lebih menarik kunjungan wisatawan, dan Palembang Water Tourism City merupakan slogan kota Palembang untuk lebih mencirikhasikan kota Palembang sebagai kota pariwisata sungai.

Penyelenggaraan kepariwisataan tidak semata-mata untuk memberi manfaat dibidang ekonomi saja, tetapi juga dapat meningkatkan kehidupan sosial budaya serta hubungan antar manusia dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia. Pasal 3 Undang-Undang kepariwisataan menyebutkan mengenai tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia adalah sebagai berikut :

- Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata,
- Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa,
- Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja,
- Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat,
- Mendorong pendayagunaan produksi nasional (Hamid, 1996 :152).

Pariwisata adalah industri yang menjual lingkungan hidup fisik dan sosial budaya. Pariwisata telah diidentifikasi sebagai salah satu industri yang sangat potensial, baik untuk wisatawan domestik maupun asing. Dalam perdagangan komoditi pariwisata ini, yang dijual haruslah dijaga tinggi mutunya. Namun sayangnya, seringkali dikarenakan ingin mendapatkan keuntungan cepat, pola pengembangan pariwisata lebih memprioritaskan prasarana pariwisata, yaitu jalan, hotel, restoran, dan toko daripada obyek pariwisatanya itu sendiri, sehingga yang terjadi dilapangan adalah usaha pengembangan pariwisata yang tidak maksimal. Untuk itulah diperlukan strategi dalam mengolah potensi pariwisata yang tersedia secara berkelanjutan dan saling berkesinambungan (Soemarwoto, 2001:200-201).

Produk wisata adalah semua produk yang diperuntukkan bagi atau dikonsumsi oleh seseorang dalam melakukan kegiatan wisata. Melalui pasar, produk dijual kepada calon pembeli atau wisatawan. Caranya sangat khusus, karena produk tadi tidak diangkut ke hadapan pembeli melainkan melalui suatu mekanisme pemasaran (Damanik, 2006:11).

Mutu pelayanan wisata dapat menentukan tingkat kunjungan wisatawan ke kota tujuan. Mutu pelayanan wisata dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana wisata yang tersedia. Baik sarana maupun prasarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila hendak mengembangkan industri pariwisata. Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi

fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagai mestinya. Dalam pengertian ini yang termasuk dalam prasarana adalah :

1. Prasarana umum (*general infrastructure*), yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, jaringan jalan raya dan jembatan, airport, pelabuhan laut, terminal, stasiun, kapal terbang, kereta api serta alat telekomunikasi.
2. Kebutuhan masyarakat banyak (*basic needs of civilized life*), yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak dan termasuk dalam kelompok ini diantaranya rumah sakit, apotik, bank, kantor post, pompa bensin, administration offices (Yoeti, 1996 : 8-9).

Tanpa adanya prasarana tersebut, sukarlah bagi sarana-sarana kepariwisataan dapat memenuhi fungsinya untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan dan travellers lainnya. Dalam hal sarana kepariwisataan, dikenal tiga jenis sarana kepariwisataan dimana yang satu dan yang lainnya saling melengkapi. Dalam hubungan usaha setiap negara untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang dikunjunginya, maka ketiga sarana ini sangat memegang peranan penting. Ketiga sarana yang dimaksudkan adalah :

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*), yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan - perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan dan travellers lainnya. Fungsinya ialah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Sarana semacam ini harus disediakan, pembangunannya harus dirahkan, apalagi dalam rangka hendak menarik wisatawan karena sebagian besar uang para wisatawan dibelanjakan pada perusahaan - perusahaan kelompok ini.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*), ialah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok kepariwisataan, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal didaerah yang dikunjunginya, bisa juga dimaksudkan sebagai

- perintang supaya wisatawan tidak cepat bosan berada ditempat tersebut. Fasilitas – fasilitas yang dimaksud misalnya fasilitas olahraga,
3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*), yaitu fasilitas fasilitas yang diperlukan wisatawan, yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya tersebut. Yang termasuk didalam kelompok ini diantaranya adalah night club, casino, souvenir shop, bioskop, sarana semacam ini perlu diadakan tetapi tidaklah begitu mutlak adanya, karen apada kenyataannya tidak semua wisatawan menyenangi fasilitas – fasilitas tersebut (Yoeti, 1996 : 8-12).

Untuk memperkenalkan produk wisata ke kota lainnya, tentu saja diperlukan cara yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perlu media untuk mempertemukan pembeli dengan barang yang ingin dijual, media tersebut adalah promosi. Promosi adalah cara untuk mengenalkan produk kepada calon pelanggan. Promosi merupakan sejenis komunikasi yang memberikan penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang-barang dan jasa yang ingin dijual. Melalui cara tersebut, calon pembeli diharapkan mengenal, memahami, dan tentu saja kemudian memutuskan untuk membeli atau mengonsumsi, sesuai dengan tujuan promosi itu sendiri yaitu memperoleh perhatian, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen. Bagaimana bentuk strategi promosi yang di ambil, serta alat promosi yang akan digunakan, semua itu tergantung pada target dan cakupan yang diinginkan. Strategi terfokus pada penyusunan rencana, strategi yang dipilih akan menentukan mutu rencana yang dihasilkan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki letak strategis, karena Berada di jalur lintas Sumatra dan berada diantara empat

Kabupaten yaitu Kabupaten Oku Timur, Kabupaten Oku Selatan, Kabupaten Muara Enim, serta Ogan Ilir yang didukung oleh aksesibilitas yang tinggi. Kabupaten Ogan Komering Ulu yang sering disebut dengan Kabupaten OKU merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Sumatera Selatan, secara Geografis terletak antara 103040° - 104033° Bujur Timur dan 03045° - 03055° Lintang Selatan. Luas wilayah OKU 4.797,06 Km² dengan jumlah penduduk 292.651 jiwa. Terbagi kedalam 12 kecamatan, 138 desa, dan 14 kelurahan. (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata OKU, 2009).

Sesuai dengan semangat Otonomi Daerah, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4347), pada tahun 2003 Kabupaten OKU resmi dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yakni:

1. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU TIMUR) dengan Ibukota Martapura,
2. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU SELATAN) dengan Ibukota Muaradua dan,
3. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dengan Ibukota Baturaja.(www.okukab.go.id)

Setelah dimekarkan menjadi tiga kabupaten praktis Ogan Komering Ulu hanya memiliki beberapa objek wisata saja seperti, Goa Putri, Air Terjun Kambas, Air Panas Gemuhak dan lain-lain. Goa Putri terletak di desa Padang Bindu

Kecamatan Semidang Aji yang berjarak sekitar 35 km dari Ibu Kota Kabupaten. Goa Putri mempunyai kedalaman lebih kurang 150 m dengan lebar 8-20 m dimana didalamnya terdapat stalagmite dan stalagtit yang menyerupai tumpukan padi dan ranjang penganten, kembang dadar, pemandian putri, dan lain-lain. Selain berfungsi sebagai objek wisata, Goa Putri juga sebagai wisata budaya dan dan histories. Menurut legenda Goa Putri terjadi karena Si Pahit Lidah yang menyumpah Putri Barlian menjadi Batu.

Berdampingan dengan Goa Putri terdapat Goa Harimau, tempat ditemukannya situs kerangka manusia yang berumur lebih kurang 3.000 tahun yang lalu oleh Pusat Penelitian dan pengembangan Arkeologi Nasional Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Goa ini terletak di desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji yang berjarak lebih kurang 500 meter dari Goa Putri. Dari hasil penelitian Tim Arkeologi, di Goa ini ditemukan dua kerangka manusia yang masih utuh dan beberapa kerangka yang tidak utuh lagi, serta serpihan-serpihan bebatuan yang diduga sebagai peralatan yang digunakan mereka. Selain itu pada dinding Goa Harimau terdapat beberapa gambar lukisan yang sampai sekarang masih diteliti. (www.okukab.go.id)

Dari data kunjungan wisatawan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2008 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Putri adalah 6.030 orang (Dinas Pariwisata OKU) dan apabila dibandingkan dengan data kunjungan wisatawan ke Sumatra Selatan yang berjumlah 2.676.513 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan maka jumlah kunjungan ke OKU dan Goa putri masih sangat minim dari angka kunjungan

wisata yang ditargetkan oleh pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sekitar 205.885 wisatawan pertahun.

Pada tahun 2009 Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata OKU melalui APBD Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalokasikan Dana Untuk Pembebasan lahan di sekitar objek wisata, dimana selama ini lahan sekitar Objek wisata tersebut dikuasai oleh Masyarakat. Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi pengelola objek wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU) dalam menarik minat pengunjung.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Secara Sosiologi Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya yang merupakan obyek kajian sosiologi. Namun demikian, kajian sosiologi belum begitu lama dilakukan terhadap pariwisata, meskipun pariwisata sudah mempunyai sejarah yang sangat panjang. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik masyarakat, daerah bahkan Negara.

Berdasarkan diskripsi diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata OKU) dalam menarik minat pengunjung?
2. Faktor apa saja yang Mendukung dan Menghambat Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU) dalam menarik minat Pengunjung?

I.3. TUJUAN

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami serta menganalisis dan mengetahui pembangunan dunia pariwisata di kabupaten Ogan Komering Ulu dalam rangka menjadikan OKU sebagai salah satu tuan wisata di Sumatra Selatan.

I.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung.
2. Untuk Mengetahui Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, kebudayaan Dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung.

I.4. MANFAAT

I.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan teoritis mengenai kepariwisataan, di Ogan Komering Ulu. Serta memperkaya khasanah bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji dan menganalisis berbagai dimensi yang berkaitan dengan pembangunan.

I.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- a) Dapat digunakan untuk pengkajian yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan objek wisata goa putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata OKU dalam menarik minat pengunjung
- b) Sebagai bahan rujukan bagi studi lanjutan dalam mengungkapkan dan menganalisis strategi pariwisata di kabupaten Ogan Komering Ulu
- c) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan dunia pariwisata di Kabupaten Ogan komering Ulu.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

1.5.1. Strategi Pengelolaan Pariwisata

Pengertian strategi dalam hal ini harus dibedakan dengan pengertian strategi dalam peperangan atau kemiliteran. Dalam dunia kemiliteran, strategi digunakan dilapangan untuk mencapai tujuan dalam menghadapi musuh agar dapat memenangkan peperangan. Dalam bidang Pengelolaan pariwisata pun agar dapat menguasai pasar, diperlukan adanya strategi, sehingga dengan mudah mempengaruhi dan mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu kota wisata. Cara-cara yang digunakan dalam bidang kemiliteran dapat pula digunakan dalam bidang pengelolaan pariwisata namun sifatnya tentu sangat berbeda, metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, maka unsur strategi yang direncanakan dapat berupa cara atau metode untuk mencapai tujuan yang

diinginkan serta *cost benefit* daripada pelaksanaan rencana yang bersangkutan. (Yoeti, 1996:167).

Terdapat banyak jenis daya tarik wisata dan dibagi dalam berbagai macam sistem klasifikasi daya tarik. Secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi:

1. Daya tarik alam
2. Daya tarik budaya
3. Daya tarik buatan manusia

walaupun demikian ada yang menjadi jenis objek dan daya tarik wisata ini kedalam dua kategori saja, yaitu:

1. Objek dan daya wisata alam
2. Objek dan daya tarik wisata sosial budaya

Perencanaan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam maupun social budaya harus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional dan regional. Jika kedua kebijakan tersebut belum tersusun, tim perencana dan pengembangan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan, Objek wisata Goa Putri merupakan daerah liar dan terpencil dan salah satu objek dan daya tarik wisata yang mulai diminati di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Daerah seperti ini kadang-kadang disebut sebagai *primitive area*, dimana pengunjung mencari ketenangan, lingkungan alami dengan pembangunan terbatas serta masyarakat tradisional. Ciri-ciri daya tarik wisata ini antara lain:

1. Dapat memberikan *Privacy* bagi pengunjung
2. Bebas dari keramaian lalu-lintas
3. Pengembangan kawasa dan daerah sekitar yang tradisional
4. Tersedianya jalan setapak yang memadai
5. *relative* dekat dengan masyarakat sekitar
6. Perlindungan terhadap bentang alam dan lingkungannya.

Adapun langkah awal dalam pembangunan adalah penentuan zonasi untuk fasilitas dan aktivitas serta menetapkan jalur-jalur setapak yang sesuai dengan tetap mempertimbangkan keaslian alam dan prinsip-prinsip konservasi. Fasilitas yang perlu disediakan antara lain lahan parkir, jalur jalan setapak, pusat informasi, tempat sampah, tempat berteduh, dan petunjuk arah. Penyediaan lahan berkemah dan fasilitasnya ditetapkan pada zona tertentu, termasuk fasilitas untuk api unggun. Akomodasi jenis lain, rumah makan, toko-toko, kios, dan lain-lain diletakkan diluar kawasan untuk aktivitas pada zona yang telah ditentukan.

Objek dan daya tarik wisata ini termasuk daerah pertanian, peternakan, bukit dan pegunungan, danau, sungai dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas menikmati pemandangan, berfoto, berkemah, mempelajari kehidupan pedesaan *hiking*, *cross county*, berperahu, memancing, berburu dan lain-lain.

1.5.2. Penelitian Yang Pernah Dilakukan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai strategi promosi dalam bidang pariwisata.

Salah satu penelitian yang pernah dilakukan yaitu yang berjudul "Nilai Produk-Produk Wisata Budaya Dan Bauran-Bauran Promosi Sebagai Faktor

Penentu Keputusan Membeli Produk Wisata Budaya Di Kalimantan Timur”, yang dilakukan oleh Theresa Militina bertujuan membahas tentang nilai produk wisata budaya dan bauran promosi yang mempengaruhi keputusan wisatawan membeli produk wisata budaya, serta perbedaan proporsi keputusan membeli dalam segmen pasar geografis, demografis, psikografis dan perilaku (www.analisadaily.com, diakses agustus 2008).

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan Oleh Drs. H. Koen Soekerno, M.B.A yang berjudul “Penentuan Perencanaan Promosi Wisata Perlu Keterpaduan”, bahwa harus dilakukan evaluasi secara total semua sektor yang terkait dalam bidang pariwisata, termasuk lembaga pendidikan pariwisata. Para lulusan sekolah pariwisata harus diberi kesempatan sebagai perencana dan pelaksana, terutama penyusun strategi promosi pariwisata secara integral, dan sebagai tenaga perencana pembangunan kawasan pariwisata. Memang memprihatinkan, masih sedikitnya tenaga lulusan pariwisata yang diberi kesempatan berkarya di diparda, kanwil, atau instansi yang berkaitan dengan pariwisata (www.pikiran-rakyat.com, diakses agustus 2008).

Pada penelitian lainnya, yaitu yang dilakukan oleh I Nengah Subadra, yang dilakukan dengan melihat kinerja Dinas pariwisata Provinsi Bali, dijelaskan bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan Badan Pariwisata Bali (Bali Tourism Board) yang ternyata hanya mampu bekerja secara parsial. Usaha-usaha yang dilakukan selama ini hanya terfokus untuk mendatangkan wisatawan dengan cara mengadakan promosi wisata dan pemberian penghargaan kepada hotel yang menerapkan konsep Tri Hita Karana, dan mempertahankan citra Bali sebagai

destinasi wisata terbaik. Sedangkan usaha-usaha pelestarian potensi pariwisata utama (keunikan budaya, keindahan alam dan keramah tamahan masyarakat) yang dimiliki Bali nyaris tak tersentuh dan terkesan dibiarkan begitu saja. Pada kenyataannya, belum ada usaha yang signifikan yang dilakukan pada indikator bauran pemasaran lainya yang merupakan indikator terpenting untuk keberlanjutan pariwisata Bali seperti; memperbaiki dan melestarikan objek dan daya tarik wisata, penataan kawasan wisata, pendataan secara berkala fasilitas pariwisata (hotel, vila, bungalow, dan restoran) dan pembinaan terhadap sumber daya manusia dan pengelola objek wisata nyaris terlupakan. Dalam hal ini masih banyak hal yang terlupakan dalam pengembangan pariwisata di Bali (Pitana,2005:141).

Penelitian lain dilakukan oleh Zulkarnain Lubis, mengenai permasalahan dalam pariwisata nasional yang menyebabkan lambatnya perkembangan pariwisata itu sendiri, penelitian tersebut khusus mengangkat mengenai pariwisata di Sumatera Utara, yang mengalami ketertinggalan padahal potensi pariwisata yang dimiliki cukup potensial, menurut penelitian tersebut fokus terpenting yang perlu dilakukan adalah membangun image sumatera utara sebagai salah satu kota tujuan pariwisata (www.waspada.co.id, diakses Januari 2009).

Penelitian lainnya yaitu oleh Dr. Astrid S. Susanto, mengenai kekhawatiran akan akses-akses yang ditimbulkan dari kemungkinan adanya polusi budaya lewat industri pariwisata dinegeri ini. Penelitian tersebut menjelaskan agar perubahan itu menguntungkan/memperkaya suatu kebudayaan dan menjamin kontinuitasnya, maka dengan sendirinya perlu adanya kebijaksanaan terhadap

unsur apa dari kebudayaan bangsa yang boleh dimasukkan kedalam paket wisata dan unsur apa yang tidak boleh (Pendit,2006:200).

Penelitian lainnya oleh Ade Swastika Fitri S.sos, tentang Pelaksanaan Strategi Promosi Program Visit Musi 2008, penelitian ini menganalisis strategi-strategi promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatra Selatan Dalam Menyukseskan Program Visit Musi 2008 yang digalakan oleh Pemerintah. (Ade Swastika Fitri, 2009).

Dari hasil penelitian di atas, dapat di diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut terbatas pada beberapa hal, penelitian tentang pentingnya perpaduan antara nilai produk wisata budaya dengan bauran promosi yang digunakan, penelitian lainnya menjelaskan tentang pentingnya pendidikan pariwisata bagi pekerja atau pengambil keputusan dibidang pariwisata yang diharapkan dapat membawa pengaruh yang besar. Penelitian selanjutnya yaitu mengenai strategi pengelolaan Objek wisata Goa Putri yang dalam penelitian ini dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata OKU didalam menarik minat pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana strategi yang telah dicapai, supaya bisa di ketahui faktor pendukung dan penghambatnya agar bisa ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang.

I.6. METODE PENELITIAN

I.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dilakukan dan menjelajahi penyebab dari gejala-gejala tersebut (Travers, 1978). Dalam hal ini penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan strategi yang digunakan Dinas Pemuda pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Putri.

I.6.2. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*facta finding*).

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka lakukan atau alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui jawaban dan pemahaman tentang usaha Dinas Pemuda, Olahraga,

Kebudayaan dan Pariwisata OKU untuk menarik kunjungan wisata ke Objek Wisata Goa Putri

Desain yang dipilih adalah metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Studi kasus (*case study*) bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*) (Sudarman Danim, 2002 : 55).

1.6.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Padang Bindu Kecamatan Sebidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjarak sekitar 35 kilometer dari Ibukota Ogan Komering Ulu. Yang merupakan tempat lokasi Objek Wisata Goa Putri tersebut. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat implementasi dari strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU.

Dimana sejak di launchingnya Visit Musi pada tahun 2008 lalu, pemerintah provinsi Sumatra-Selatan mewajibkan setiap Kabupaten/Kota yang ada di Sumatra-Selatan wajib memiliki Objek Wisata unggulan untuk mendukung program tersebut. Menindaklanjuti Intruksi tersebut Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata mengusulkan Objek Wisata Goa Putri menjadi salah satu Objek Wisata unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.6.4. Definisi Konsep

1. Strategi yaitu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu (tujuan), atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Surayin, 2007 : 573), strategi dalam hal ini yaitu cara yang digunakan dalam mempromosikan objek wisata yang ada Di Kabupaten Ogan Komering Ulu agar dapat menarik kunjungan wisatawan dalam mensukseskan program visit musu.
2. Pengelolaan yaitu cara yang digunakan oleh lembaga/badan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara sistematis (Kamus Sosiologi). Kalau dikaitkan dengan penelitian ini maka yang melakukan pengelolaan di sini adalah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Dan Pariwisata OKU.
3. Objek wisata yaitu keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan (Kamus bahasa Indonesi). Yang kalau dikaitan dengan penelitian ini maka objek wisata yang akan di bahas di sini adalah objek wisata Goa Putri yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
4. Minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal (Kamus bahasa Indonesia). Jadi minat disini adalah kecenderungan hati yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang terhadap objek wisata Goa Putri.
5. Pengunjung yaitu orang yang mengunjungi suatu tempat (Kamus bahasa Indonesia). Kalau dikaitkan dengan penelitian ini maka pengunjung disini adalah seseorang yang melakukan kunjungan terhadap objek wisata Goa putri.

I.6.5. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2006 : 132). Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu teknik yang bertujuan untuk mengambil informasi dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian ini dimaksudkan supaya dalam waktu yang relative singkat mampu memperoleh informasi yang dapat membantu kelancaran penelitian ini. Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan sangat diperlukan. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

- Orang yang bekerja pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata OKU. Terutama yang berkaitan dengan kegiatan promosi dan pengelolaan Pariwisata di OKU, yaitu bagian bidang pariwisata, bagian bidang Pengembangan potensi, Pembinaan Kepariwisata, dan bidang promosi wisata.
- Sudah berdinis di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU lebih dari lima tahun.
- Mengetahui tentang seluk-beluk dunia pariwisata secara mendalam
- Bertempat tinggal di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Selain itu, Lexy Moloeng menyatakan bahwa informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penentuan subjek dan informan dalam penelitian kualitatif umumnya adalah dengan menentukan beberapa karakteristik :

- Penentuan subjek penelitian diarahkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan penelitian,
- Subjek penelitian tidak ditentukan secara kaku sejak awal, melainkan dapat berubah sesuai dengan jalannya perkembangan penelitian,
- Tidak diarahkan pada keterwakilan, melainkan pada kecocokan konteks.
- Untuk lebih memfokuskan pemilihan subjek penelitian pada konteks penelitian yang akan dilakukan, maka hendaknya disusun langkah prosedural yang terkait dengan proses ini, langkah-langkah ini tidak diwakilkan secara linier melainkan secara simultan dan menurut perkembangan data-data di lapangan.

JM. Morse (1994), dalam *Designing Funded Qualitative Research* mengatakan bahwa informan merupakan subjek penelitian yang dapat menjadi sumber penelitian. AM Huberman dan MB Miles (1994) dalam *Data Management and Analysis Methods* mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data (Bungin, 2006, hal 121).

I.6.6 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, Yaitu Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu.

I.6.7. Data dan Sumber data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Menurut Loafland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001 : 112). Perolehan data seyogyanya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan, dan diusahakan oleh orang pertama. Data yang sudah memenuhi syarat perlu diolah (Riduwan, 2003 : 5).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Data tersebut berupa hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain Kepala Dinas Kebudayaan, serta kepala bagian kepariwisataan, dalam kegiatan wawancara tersebut yang akan ditanyakan tentunya adalah mengenai pelaksanaan strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU dalam menarik minat pengunjung serta faktor-faktor yang mendukung atau mendorong lancarnya kegiatan tersebut.
- b. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, internet, serta dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang menyangkut struktur organisasi, tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, seperti Peraturan Daerah, Buku pedoman pariwisata, rencana pengembangan pariwisata, peta pariwisata, Serta buku-buku tentang dunia kepariwisataan.

1.6.8. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan informan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Dalam wawancara yang akan dilakukan nantinya, peneliti akan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan strategi pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata) Dalam Menarik Minat Pengunjung, serta pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dapat membantu menjawab permasalahan yang akan diteliti. Serta pertanyaan mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong suksesnya Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri. Wawancara (*interview*) di lakukan dengan informan untuk menggali informasi kualitatif secara lengkap dan terperinci mengenai keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan. sifat wawancara ini yaitu secara mendalam (*indepth interview*) dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara berstruktur yang telah di persiapkan, hal ini akan memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka dalam hal ini tujuan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan data primer.

Dalam penelitian ini, data primer digunakan untuk memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan dinas pariwisata dalam menarik kunjungan

wisata ke Objek Wisata Goa Putri. Wawancara ini dilakukan dengan kontak langsung (*face to face*) dengan informan dalam situasi yang sebenarnya dan dalam situasi yang di buat atau di ciptakan.

Untuk memudahkan kegiatan wawancara dan analisis data, peneliti akan menggunakan *sound recorder* (alat perekam suara).

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pada objek penelitian. Dalam teknik ini, yang akan dilakukan oleh peneliti adalah turun kelapangan secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan situasi pariwisata di Kabupaten OKU, khususnya Objek Wisata Goa Putri. Dalam hal ini observasi di lakukan untuk memperoleh data sekunder yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan apa adanya

c. Studi kepustakaan

Yaitu suatu teknik dengan memepelajari teori-teori dan pendapat ahli, dokumentasi serta bahan tulisan lain yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri yang akan dilakukan ini.

I.6.9. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan mengenai penomena dan kenyataan sosial yang ada. Data primer dan data sekunder yang dianalisa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang merupakan gambaran sistematis, aktual dan akurat

mengenai fakta untuk kategori untuk menggambarkan, merupakan serta menganalisa permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian

Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dengan informan, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, photo dan sebagainya. Setelah data yang ada di pelajari, langkah berikutnya yaitu mereduksi data. Langkah selanjutnya yaitu menyusun data tersebut menjadi satuan-satuan dan kemudian dikategorikan. Kategori dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah melaksanakan pemeriksaan keabsahan data tentang tema penelitian itu.

1. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang terdapat dilapangan untuk terlebih dahulu dikumpulkan. Data tersebut selanjutnya dipilih untuk menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian yang dilakukan terhadap Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung. Data yang cocok kemudian akan diambil data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema yang bertujuan untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data yang menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai informan disajikan dalam bentuk cerita. Misalnya akan menjabarkan data mengenai Pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan tersebut. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dimengerti oleh semua pihak. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dari penelitian tentang Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung, di Desa Padang Bindu Kecamatan Sebidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini sejak awal peneliti harus berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk maksud ini peneliti berusaha Mengetahui Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Putri (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata OKU) Dalam Menarik Minat Pengunjung.

Selanjutnya, dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan menjadi semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru (Usman, 2001).

4. Analisis SWOT

Teknik analisa SWOT ini dilakukan untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Dari penelitian yang dilakukan ini. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) digunakan dengan menganalisa lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta menganalisa lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Melalui analisa ini diharapkan dapat melahirkan strategi guna perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

Beberapa unsur dan variabel yang dapat digunakan dalam analisis SWOT bidang pariwisata (Damanik,2006:66):

Unsur	Variabel
Atraksi alam	Lokasi, jenis, jumlah, mutu, masalah, daya tarik
Atraksi budaya	Lokasi, jenis, jumlah, mutu, masalah, daya tarik
Dampak lingkungan yang potensial	Perubahan lingkungan fisik, ekologis, daya dukung
Aksesibilitas	Daya angkut, akses, mutu, frekuensi, ongkos,
Pasar	Daerah asal, tipe perjalanan, tipe kegiatan,
Usaha jasa	Mutu, kesesuaian dengan pasar dan masalah lain,
Informasi wisata	Mutu peta, buku panduan wisata, pemaparan, akurasi dan autentisitas informasi,
Promosi	Efektivitas advertensi, publisitas, kehumasan, insentif, modal promosi,
Organisasi dan kelembagaan	Organisasi terkait, hubungan kerja, kemitraan, teamwork pengembangan pariwisata
Komitmen pelaku wisata	Dukungan riil berbagai sektor, sikap publik dan masyarakat lokal terhadap pengembangan ekowisata.

Beberapa penjelasan dari unsur-unsur diatas adalah sebagai berikut:

Pertama, atraksi atau sumberdaya alam dan budaya. Atraksi alam misalnya sungai yang jernih dan mengalir deras sepanjang tahun cukup terjangkau sehingga dapat digunakan untuk kegiatan arung jeram dan memancing. Hutan alam dengan kekayaan flora yang unik misalnya bunga raflesia atau dengan berbagai fauna misalnya orang utan, komodo dapat dijelajahi dengan mudah.

Kedua, perbaikan infrastruktur transportasi. Jalan dan bandara, pelabuhan, terminal, atau pusat keramaian perlu dijelaskan secara rinci, misalnya hanya dapat dilalui kendaraan roda dua.

Ketiga, perbaikan usaha-usaha jasa misalnya pembangunan penginapan yang standar dengan kapasitas 15-20 kamar. Tergantung dari segmen pasar mna yang ditargetkan.

Keempat, perbaikan fasilitas penunjang atraksi. Daya tarik atraksi alam dan budaya harus didukung oleh faktor ketersediaan infrastruktur pendukung pendukung agar wisatawan aman dan nyaman melakukan kegiatannya dikawasan tersebut. Kalau misalnya keunggulan daya tarik alam adalah keragaman jenis burung dan karena itu atraksinya adalah pengamatan satwa tersebut, maka pembangunan stasiun pengamatan dan jalan setapak merupakan persyaratanmutlak. Fasilitas ini mungkin tersedia seadanya dan perlu diperbaiki atau ditambah sesuai dengan titik-titik pengamatan yang paling tepat, aman, dan nyaman.

Kelima, peningkatan pendapatan dan peluang pasar. Rekomendasi tentang segmen pasar yang akan dibidik lebih khusus merupakan hal yang elementer. Ketika studi kelayakan disusun dan analisis SWOT dilakukan hal ini tentu sudah tergambar.

Analisis SWOT disarankan sebaiknya menggambarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perkembangan produk dan pasar pariwisata itu sendiri,
2. Organisasi dan kelembagaan pariwisata,
3. Peluang-peluang pengembangan inti kegiatan pariwisata (*core activities*),
4. Jasa-jasa dan kegiatan lainnya (Damanik,2006:76).

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 2003, *Pokok – pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta : PUSPAR UGM dan ANDI Yogyakarta
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hamid, Chalik. 1992. *Pengetahuan Pariwisata*, Jakarta : Yayasan Bakti Membangun
- Moleong, Lexy. 1990, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja
- Pendit, Nyoman. 2006, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde, dkk. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sevilla, Consuelo G. dkk, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta Universitas Indonesia
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bandung : Universitas Gajah Mada Press.
- Surayin. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung : Yrama Widya
- Usman, Husaini. 2004. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara
- Yoeti, Oka. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata*, Bandung : Angkasa
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2006, *Buku Pegangan Penatar dan Penyuluh Kepariwisata Indonesia*, Jakarta : 2006.

Fitri, Ade S. 2009. *Pelaksanaan Strategi Promosi Program Visit Musi 2008* .
Inderalaya: jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.

Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, 2002, *Pedoman Umum Pengembangan Pola Kemitraan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata*, Jakarta.

Sumber lain :

Pengantar dan Penyuluh Kepariwisata Indonesia. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata OKU.

www.analisadaily.com, diakses agustus 2008.

www.pikiran-rakyat.com, diakses agustus 2008.

www.waspada.co.id, diakses Januari 2009.

www.infokito.net .

www.okukab.go.id.

<http://skripsi-tesis.com>.